

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Secara sederhana mengenai kata pembelajaran yaitu sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar, sedangkan pembelajaran menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik agar dapat melakukan proses belajar. “Menurut Hamzah Pembelajaran diidentikkan dengan kata lain “mengajar” berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan seseorang supaya diketahui bahwa pembelajaran berarti suatu aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar.”⁴

Ada kata bijak yang mengandung kata pembelajaran, dari Albert Einstein “satu-satunya hal yang mencampuri pembelajaran saya adalah pendidikan saya”, menurut Najwa Shihab “siswa niscaya akan haus pengetahuan ijazah takkan mengakhiri proses pembelajaran.

⁴ Ach Khusnan, *Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Watetanjung Wringinanom Gresik*. STAI Al-Azhar Menganti Gresik. Journal. Vol. (1), No. (2), (Juni 2021). Hal.7

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”⁵

Menurut Djamarah dan Zain (2006:39) Pembelajaran dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Menurut Abdul (2012:174) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Sedangkan pengertian dari daring itu sendiri adalah singkatan dari “dalam jaringan” dimana biasanya dimanfaatkan oleh orang-orang bisa dalam suatu pekerjaan, pembelajaran, dan sebagainya. “(Wayan,2020) Daring (Dalam jaringan) adalah istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara

⁵ Hamalik dan Oemar. *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara ISBN, 2018). hlm. 86)

guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berdeda-beda.”⁶

Jadi pembelajaran daring yang dapat kita ambil dari pengertian di atas yaitu suatu aktivitas belajar mengajar guna menyampaikan suatu pelajaran yang dimana didalamnya terdapat terjadi antara pendidik dan peserta didik namun dengan memanfaatkan jaringan internet atau sering dikenal dengan e-learning (elektronik learning) yang dimana didalamnya dimanfaatkan suatu media elektronik guna mempermudah dalam hal kegiatan belajar mengajar

Dalam kasus ini pembelajaran daring yang dimaksud oleh penulis adalah pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 yang telah terjadi di dunia khususnya berdampak di negara kita indonesia dari awal 2019 hingga sekarang namun puncaknya terjadi di 2020 dimana segala aktivitas dari pekerjaan kantor, pasar-pasar, transportasi, kegiatan belajar mengajar sempat dilumpuhkan karena mengikuti arahan dari pemerintah dengan digencarkannya pembatasan skala besar-besaran (PSBB), dimana segala aktivitas sangatlah terganggu terlebih-lebih terhadap pembelajaran yang dimana sempat terjadi pemberhentian kurang lebih 5 bulan dengan diliburkannya segala sekolah. Karena dalam perintah pemerintah kita harus mengikutinya berdasarkan dalam Firman Allah :

⁶ Khusnan. Ach, Loc.it

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dalam ayat ini Allah memerintahkan taatlah kepada pemimpinmu, jadi dalam konteks ini pemimpin adalah pemerintahan karena pemerintahan sudah dianggap bertanggung jawab dan menjaga terhadap bawahannya atau masyarakat, segala hal yang terjadi oleh masyarakat maka pemerintah sudah seharusnya untuk bertanggung jawab.

“Dengan kebijakan pemerintah surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan, dan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.”⁷

Masyarakat di perintahkan untuk melakukan segala hal khususnya pendidikan (sekolah) di rumah saja.

Namun dalam hal pendidikan tidak sedikit para pendidik dan peserta didik yang terkejut atas ditetapkannya peraturan ini dimana masih adanya baik dari guru atau murid yang belum siap terhadap cara mengajar atau cara belajar dengan daring. Daring yang dilaksanakan pada masa covid-19 itu dengan cara tatap muka dengan melalui

⁷ Thityn Ayu Nengrum. Dkk, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*, Journal Volume 30, No.1, Maret 2021 (1-12), hal.3

jaringan internet, dengan memanfaatkan media berupa hp, komputer, jaringan, dan sebagainya dimana tidak sedikit yang masih gaptek (lambat terhadap teknologi) ada lagi dengan permasalahan dana dimana tidak bisanya membeli peralatan untuk melakukan pembelajaran daring, ada juga terhalang dengan jaringan karena tempat yang jauh dari perkotaan misalkan di desa yang terdalam maka akan susahya untuk mendapatkan jaringan untuk melakukan pembelajaran daring.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh memiliki beberapa karakteristik dasar, yaitu:

- a. Pengajar dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses belajar-mengajar berlangsung.
- b. Penyampaian materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi
- c. Menekankan pada cara belajar mandiri namun ada lembaga yang mengaturnya.
- d. Keterbatasan pada pertemuan tatap muka. Biasanya pertemuan tatap muka dilakukan secara periodik antara peserta didik dengan pengajar atau tutor.
- e. Fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain masing-masing peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri sesuai dengan ketersediaan waktu dan kesiapannya.⁸

3. Manfaat Pembelajaran Daring

“Fleksibilitas tempat dan waktu, suasana belajar baru, menghemat uang transport, dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masingmasing, waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak, peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri,”⁹ “dapat

⁸ Kemdikbud. Modul : Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri, Diakses pada tanggal 24 Januari 2022

⁹ Novi Rosita Rahmawati, *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1 no. 2 (Oktober 2020): h.142.

menjangkau wilayah yang luas”¹⁰ Namun semua itu tergantung dari peserta didik masing-masing apakah dapat mengatur dirinya sendiri.

B. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Menurut penulis arti mata pelajaran aqidah akhlaq yaitu cabang dari ilmu pendidikan agama islam, pembahasan yang dipelajari di sekolah baik dari jenjang sekolah dasar sampai ke perkuliahan. Yang di mana didalam ilmu tersebut mengajarkan tentang akidah atau keyakinan biasanya di bagian mempelajari rukun iman, dan ada juga mempelajari akhlaq atau mempelajari tentang perbuatan baik maupun buruk.

“Zakiah Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim”¹¹

“Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam surat Ali-Imran ayat 102 sebagai berikut”¹²:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

¹⁰ <https://meenta.net/pembelajaran-daring/> (26 Januari 2022)

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.20

¹² Larasati. Suci, *Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas V Dan Vi Sd Negeri 01 Pekurun Udik Kotabumi Lampung Utara*, (Lampung : 2021), Skripsi, hal 19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, yang berarti “ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir”¹³, yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “matadayyana bihialinsan wa i’tiqoduhu” yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini(kebenarannya) oleh manusia. Sedangkan kata “akhlaq” (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.¹⁴

Adapun banyak pengertian lain dari beberapa ahli diantaranya:

- a. Ibnu Maskwaihi memberikan pengertian akhlaq sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa, Akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- b. “Farid Ma’ruf sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan hasanudin Sinaga mengatakan bahwa Akhlaq adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.”¹⁵

Dalam mata pelajaran akidah akhlaq ini menitik beratkan kepada aqidah atau keyakinan dan tentang adab atau akhlaq, disini

¹³ Lowis Ma’luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), hal. 519.

¹⁴ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP AlMunawir, 1984),hal. 364

¹⁵ Zahrudin A R dan hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hal.6.

penulis akan menjelaskan dari bagian adab atau akhlaq karena dalam hadits populer yang Nabi bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Bahwasanya Nabi Muhammad itu diutus terutama untuk memperbaiki akhlaq umat beliau sampai sekarang. Sesuai dengan pembelajaran dari mata pelajaran aqidah akhlaq ini sangatlah bermanfaat dan berpengaruh karena didalamnya termasuk penjelasan, perintah, akibatnya dari berbagai perilaku yang dilakukan dari perbuatan baik maupun jahat.

Dijelaslah bahwa hakikat akhlaq menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat, yaitu:

- a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (continou) dalam bentuk yang sama sehigga dapat menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain

2. Dasar Dari Mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Bahwasanya dalam setiap ilmu yang dipelajari harus memang mempunyai dasar darimana ilmu itu berasal, apa landasan yang memperkuat bahwa ilmu itu memang benar dan memang dapat dijadikan panutan. Dalam mata pelajaran aqidah akhlaq ini tentu

mempunyai dasar yang sangat kuat karena menyangkut tentang keyakinan dan perbuatan baik dan buruk.

Dengan demikian mata pelajaran aqidah akhlaq juga dapat menjadi motivasi kepada anak didik agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai norma keagamaan khususnya akhlaqul karimah atau perilaku yang baik agar di kerjakan dan perilaku yang tidak baik untuk di hindari dan tidak dilakukan, sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan dalam QS. Al-A'raf:199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Dan juga Allah memerintahkan untuk berbuat ma'ruf menjauhi dari munkar, Allah berfirman dalam QS.Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung..” (Q.S Ali Imran: 104)

Jadi, Dasar Akidah Akhlaq adalah Al Quran dan Hadits. Di dalam Al Quran banyak disebutkan pokok-pokok akidah akhlaq seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Keduanya hingga sekarang masih terjaga, Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami dasar-dasar akidah akhlaq.

3. Ruang Lingkup Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma al-husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan penerapannya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- b. Aspek akhlaq terpuji meliputi: masalah akhlaq yang meliputi pengertian akhlaq, induk-induk akhlaq terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlaq; macam-macam akhlaq terpuji seperti husnuz-zan, taubat, akhlaq dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlaq terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.
- c. Aspek akhlaq tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabukmabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), israf, tabzir, dan fitnah.
- d. Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Quran dan berdoa.
- e. Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudarasaudara Nabi Yusuf a.s., Ulul Azmi, Kisah Sahabat: Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwais al-Qarni, alGhazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal¹⁶

¹⁶ Syofian Efendy, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS X BAHASA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBON", Journal, Vol. 4, No. 2, Agustus 2019, hal.6

C. Dampak Pembelajaran Daring pada Mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Pengertian dampak itu sendiri menurut penulis adalah sesuatu yang di dapat setelah melakukan hal tersebut bisa terdapat hasil yang positif baik maupun negatif tidak baik. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) dampak yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)

Dari musibah wabah covid-19 yang mendunia ini ada hal positif dan negatif yang dapat diperoleh mengenai pembelajaran yang dilakukan daring, tergantung bagaimana cara guru atau siswa menanggapi dan menjalaninya.

UNICEF melakukan survey terhadap pendidikan di indonesia dari tanggal 18 sampai 29 mei 2020 dan 5 juni sampai 8 juni 2020 melalui kanal u-report yang terdiri dari SMS, WhatsApp, dan Facebook Messenger, menerima lebih dari 4.000 tanggapan dari siswa di 34 provinsi. Peserta ditanyai serangkaian pertanyaan tentang bagaimana mereka menjalani pembelajaran jarak jauh dan bagaimana perasaan mereka tentang pembukaan kembali sekolah.¹⁷

Indonesia memerintahkan untuk serempak dari semua jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perkuliahan untuk di tutup pada awal maret yang dimana berdampak lebih dari 60 juta siswa di seluruh negeri. Hasil survey menunjukkan dengan mayoritas mengatakan mereka ingin segera kembali

¹⁷ <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah> (28 Januari 2022)

ke sekolah, mengenai pembelajaran ketika siswa ditanyakan mengenai rintangan mereka yang dihadapi saat belajar dirumah yaitu 38 persen mereka mengatakan mereka kekurangan bimbingan dari guru sementara 35 persen yang lain mengatakan terhambatnya karena akses jaringan yang buruk terhadap mereka yang mempunyai rumah jauh dari daerah yang mempunyai jaringan yang baik bisa dikatakan daerah yang jauh dari perkotaan, dan 62 persen sisanya mereka menyatakan dengan terkendalanya terhadap kuota internet (namun pada tahun 2021 pemerintah indonesia yang bekerja sama dengan dinas pendidikan berinisiatif untuk membuat program yaitu membagikan kuota pendidikan ke semua siswa baik dari jenjang sd sampai ke perkuliahan yang dapat mengurangi sedikit beban dari pembelian kuota internet)

Banyak sekolah yang sebelumnya telah menggunakan e-learning atau pembelajaran daring, namun tidak semuanya guru dapat menggunakan pembelajaran daring yang dikarenakan keterbatasan sumber daya seperti guru yang kurang memahami terhadap perkembangan teknologi misalkan dari berbagai aplikasi pembelajaran daring yang digunakan dalam berbagai proses belajar dan mengajar di institusi pendidikan (Fields & Hartnett, 2020). Alasan lainnya adalah karena keadaan belum memaksa seperti di masa pandemi ini dan masih ada alternatif strategi pembelajaran lain, keterbatasan jaringan internet, ketersediaan smartphone atau notebook.¹⁸

Dampak yang didapat dari penelitian terdahulu oleh mahasiswa STIQ amuntai bahwa belajar mengajar daring yang dilakukan pada masa covid-19 ini mengalami penurunan terhadap hasil pembelajaran dari guru tenaga pendidik sulit mengenai metode pembelajaran atau mencari

¹⁸ Nurus Sa'adah dan Andina Amalia, "DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI INDONESIA", Jurnal Psikologi Volume 13 No.2, Desember 2020 hal.9

bagaimana penyampaian agar mudah di fahami oleh peserta didik, dari peserta didik itu sendiri bahwa lebih sulit memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran daring dimasa covid-19 karena peserta didik tidak dibimbing dengan sebagaimana seperti biasanya, “bahkan pembelajaran yang biasa dilakukan tatap muka di sekolah pun masih ada peserta didik yang mengalami susahya memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru apalagi pada saat pembelajaran daring.”¹⁹

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dampak Pembelajaran Daring pada Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Kotabaru

Faktor-faktor yang dimaksud disini ialah segala sesuatu yang mempengaruhi dampak pembelajaran daring, faktor menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu untuk menjadi atlet yang tangguh, kemampuan fisik, ketahanan mental, dan semangat juang merupakan yang sangat menentukan. Faktor-faktor yang penulis maksud yaitu:

1. Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Guru adalah salah satu kunci bisa berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar, tanpa seorang guru maka tidak ada yang akan menyampaikan bahan pembelajaran atau ilmu. Guru adalah orang

¹⁹ Annisa Norhikmah Dkk, “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Guru Dan Siswa Di Kota Amuntai”, Journal 2021,hal. 14

yang dituntut harus bisa menguasai pembelajaran baik dari segi apapun, misalkan guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menarik, tenang, namun tetap agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Maka oleh itu guru dituntut untuk profesional, profesional dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) sesuatu yang berkenaan dengan pekerjaan, berkenaan dengan keahlian, memerlukan kepandaian khusus untuk melaksanakannya, mengharuskan adanya pembayaran melakukannya.²⁰

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²¹ Seseorang yang profesional harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan
- d. Atas dasar panggilan hidup yang dilakukan sepenuh waktu serta untuk jangka waktu yang lama.
- e. Telah memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus.
- f. Dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur, dan anggapan-anggapan dasar yang sudah baku sebagai pedoman dalam melayani klien.

²⁰ Tim prima pena, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (TK: Gita Media Press, TT), hal.445

²¹ Kunandar, "Guru Profesional", (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal.45

- g. Sebagai pengabdian kepada masyarakat, bukan mencari keuntungan finansial.
- h. Memiliki kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif dalam melayani klien.
- i. Dilakukan secara otonom yang bisa diuji oleh rekan-rekan seprofesi.
- j. Mempunyai kode etik yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, dan pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan.²²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlaq mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.²³

Dalam syariat islam meskipun tidak terpampang jelas, namun terhadap hadits yang menjelaskan tentang bahwa segala sesuatu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

²² Made Pidarta, "*Landasan Kependidikan (Stimulus Pendidikan Bercorak Indonesia)*", (Jakarta, Rineka Cipta : 2013), hal 282-283

²³ E.Mulyasa," *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*", (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2017), hlm. 19.

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا
يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan?’ ‘Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (BUKHARI – 6015)

“Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil mencapai tujuan.”²⁴

Guru memiliki peran dan fungsi terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, Di antaranya peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran
- b. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar

²⁴ Kunandar, "Guru Profesional Implementasi Kurikulum, Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal.40

manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

- c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.²⁵

2. Siswa

Siswa adalah salah satu faktor utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar karena tanpa adanya siswa maka tidak akan berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar, karena lawan sebagai komunikasi dari guru menyampaikan pembelajaran yaitu kepada siswa atau peserta didik.

Dalam suatu pembelajaran siswa di tuntut untuk memenuhi segala perintah dari guru dan menaati segala peraturan yang berada pada sekolah tersebut, didalam islam menaati atau membahagiakan seorang guru deisebut dengan hadam atau berhadam (berkhidmat) disitu siswa akan mendapatkan suatu berkah dari seorang gurunya karena melaksanakan perintah gurunya serta tidak melakukan apa

²⁵ Dr. Moh. Roqib, M.Ag dan Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., *"Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan"*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hal. 112-113

yang dilarang gurunya dan juga membahagiakan gurunya baik dari segi apapun. Allah berfirman dalam hadits qudsi²⁵

يا دنيا اخدمي من خدمني واستخدمي من خدمك

Disini dunia diartikan selain kepada Allah (Masiwallah) yaitu selain pada Allah maka alam termasuk manusia, dijelaskan atau diperintahkan kita untuk berkhadam kepada Allah atau berkhadam kepada orang yang berkhidmat kepada Allah seperti guru guru kita. Maka hendaklah kita menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda, Rasulullah SAW bersabda:²⁶

ليس منا من لم يجل كبيرنا و يرحم صغيرنا و يعرف

لعالمنا حقه

Menghormati guru adalah salah satu adab terhadap guru, karena diljaskan “*Al adabu fauqol ‘ilmi*” yang artinya adab lebih tinggi dari ilmu, pepatah tersebut boleh saja menuntut ilmu setinggi langit seperti pepatah arab juga tuntutlah ilmu sampai ke negeri china menjelaskan tuntulah ilmu tanpa memandang tempat waktu namun ajngan sampai melupakan adab baik kepada ilmu sendiri, kepada guru yang mengajarkan, dsb.

²⁵ <https://darulaman.wordpress.com/2009/08/05/dunia/> (31 Januari 2022)

²⁶ <https://muslim.or.id/25497-adab-seorang-murid-terhadap-guru.html> (31 Januari 2022)

3. Fasilitas/ sarana prasarana pembelajaran

Untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang tinggi diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Kelengkapan sarana akan membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Begitu pula dengan guru, kelengkapan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kenyamanan dan kesungguhan guru untuk mentransfer ilmu, guru merasa terfasilitasi dan didukung penuh oleh sekolah untuk mengajar profesional. Oleh karena itu pengadaan sarana yang lengkap menjadi suatu kebutuhan yang perlu diwujudkan, sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu siswa belajar giat, serta guru mengajar dengan maksimal sehingga proses transfer ilmu berjalan penuh semangat dan tanggung jawab, serta terjalin Interaksi yang baik antara guru dan siswa. pada akhirnya prestasi dan tujuan belajar akan tercapai.

4. Lingkungan

“Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.” Dalam pembelajaran daring di masa covid-19

siswa memiliki lingkungan keluarga yang sangat dominan karena pada saat pembelajaran daring peserta didik hanya dapat berdiam di rumah.

Dalam pembelajaran daring di rumah maka peran orang tua sangat berperan dalam perkembangan kedewasaan anak untuk memahami pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. “Faktor lingkungan keluarga berkaitan dengan pendidikan di lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat memengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik di dalam anggota keluarga.”²⁷ Dengan adanya daring pada masa covid-19 ini orang tua kembali flashback karena pada awal anak dilahirkan orang tua adalah madrasatul ula bagi anaknya dengan itu diharapkan orang tua tidak canggung untuk membantu dalam pembelajaran pada masa tersebut.

²⁷ Trianah dan Pieter Sahertian, “*Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar*”, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) 14(1): 7-14, 2020, hal. 7